

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan akademis siswa sejak jenjang pra sekolah sampai ke universitas adalah keterampilan menulis. Menurut Zainurrahman (2011, hlm. 2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya.

Menulis adalah salah satu bagian paling penting dari komunikasi awal siswa di sekolah dasar. Pengembangan literasi awal siswa melalui menulis menandai awal kesuksesan mereka di masyarakat (Graham dalam Gray 2015). Siswa yang telah memperoleh kemampuan dalam menulis juga akan berkembang di bidang akademis lainnya seperti membaca, matematika, studi sosial, dan sains (Tompkins, 2013). Kemampuan siswa untuk menulis mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehari-hari siswa tersebut. Meningkatkan kemampuan menulis akan meningkatkan peluang keberhasilan individu di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Masyarakat percaya bahwa sekolah seharusnya membentuk siswa yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bentuk tertulis. Namun, masalah utamanya adalah banyak siswa tidak memiliki pengetahuan tentang proses penulisan dan penguasaan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Kurangnya keterampilan dalam menyusun gagasan dan tema, serta kepercayaan diri yang kurang adalah masalah dalam keterampilan menulis (Joyner, dkk., 2015).

Mentari, 2018

PENERAPAN METODE BERPIKIR COGNITIVE RESEARCH TRUST (CoRT) 1 BREADTH DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak siswa yang kesulitan saat diminta menulis karena mereka tidak tahu cara untuk memulai dan topik apa yang harus mereka pilih. Selain itu, topik yang tidak menarik dan teknik pengajaran yang tidak sesuai dapat mempengaruhi minat siswa dalam menulis (Asrifan, 2015). Minimnya kosakata juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis. Minat baca yang rendah menjadi penyebab minimnya kosakata pada siswa. Menurut (Woolley, 2009), ketika kebanyakan anak membaca teks naratif, mereka secara aktif memanfaatkan sumber daya kognitif untuk dipahami dengan membangun model mental peristiwa cerita yang sesuai. Oleh sebab itu guru perlu memberi waktu untuk membaca buku cerita atau cerita pendek sehingga siswa akan terbiasa membaca. Apabila siswa terbiasa membaca maka ia akan memiliki banyak kosakata dan memahami organisasi tulisan. Siswa akan lebih mudah menulis karena mereka memiliki banyak ide. Sebaliknya, siswa yang tidak terbiasa membaca akan merasa sukar ketika harus menulis. Tulisan siswa hanya tersusun atas kalimat yang sederhana bahkan tidak saling berkaitan (Williams & Larkin, 2013).

Selanjutnya, siswa tidak dapat mengekspresikan gagasan mereka ke dalam konteks (Huwari & Al-Khasawrneh, 2013). Mereka tidak tahu bagaimana cara menulis topik dan tema utama. Siswa senang menulis ketika mereka diizinkan untuk menulis topik pilihan sendiri karena terkadang mereka kekurangan pengetahuan untuk menulis secara efektif pada topik yang dipilih oleh guru (Joyner, dkk., 2015). Pemilihan tema sangat berpengaruh pada daya tarik siswa terhadap menulis. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara tema dengan karakteristik siswa maka akan berdampak pada keterbatasan ide dalam menulis. Apabila guru hendak mengangkat tema yang berbeda, lebih baik tema yang diangkat menciptakan pengalaman untuk siswa. Pengalaman akan memberi gambaran pada siswa terkait tema baru dalam penulisan. Siswa akan menulis dengan baik jika karangan berasal dari pengalaman pribadinya (Kolb, Longlest, & Jensen, 2013).

Kepercayaan diri siswa juga menjadi hal yang penting dalam keterampilan menulis. Mayoritas siswa tidak memandang diri mereka sebagai

penulis (Mascle dalam Joyner, dkk., 2015). Jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam keterampilan menulis maka akan menjadi hambatan bagi pengembangan keterampilan menulis yang efektif. Ketidakpercayaan diri siswa dalam kemampuan menulis menyebabkan siswa takut salah menulis. anggapan tersebut menyebabkan ide siswa tidak tertuang dengan maksimal. Siswa yang memiliki rasa takut salah cenderung menulis dengan hati-hati. Ketakutan siswa dalam menulis membuat tulisan terlalu kaku sehingga kurang menarik untuk dibaca (Wenger, 2015).

Selain itu, rendahnya keterampilan menulis siswa juga disebabkan oleh teknik penilaian yang belum jelas. Hal ini dikarenakan karena guru memberi penilaian secara subjektif dan hanya berfokus pada hasil akhir. Menurut Resmini (2012), seharusnya pembelajaran menulis di sekolah dasar didasarkan pada interaksi antara dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi proses dan yang berorientasi produk. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan juga berupa evaluasi proses dan evaluasi produk. Penilaian dalam pembelajaran menulis sangat diperlukan terutama untuk melihat proses dan hasil kegiatan menulis siswa. Peneliti berpendapat guru perlu menyusun pedoman penilaian menulis sesuai dengan standar sekolah atau mengadaptasi dari ahli.

Karena menulis itu sendiri sangat kompleks, belajar menulis menimbulkan tantangan yang signifikan bagi siswa. Peran sentral menulis dalam komunikasi, pengetahuan organisasi, dan *sense making* menunjuk pada kebutuhan untuk merancang metode dan alat keterampilan menulis yang dapat diajarkan dan dipelajari secara efektif (Graham dalam Goth, dkk., 2010). Menumbuhkan kesenangan dalam menulis dapat dilakukan dengan cara guru menyuguhkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa sekolah dasar pada umumnya sangat menyukai pembelajaran yang melibatkan dirinya. Siswa menyukai pembelajaran yang penuh dengan tantangan dan menjawab rasa ingin tahunya (Suyono & Harianto, 2014). Untuk menulis dengan baik, siswa perlu memiliki keyakinan akan kemampuan mereka untuk menulis. Guru dapat membangun kepercayaan itu dengan memberi penguatan kepada siswa. Sebuah proses menulis yang

membimbing siswa dalam proses membuat tulisan mereka, yang meliputi bagaimana memulai, bagaimana melanjutkan perjalanan, dan bagaimana menyimpulkan sebuah tulisan.

Belajar menulis adalah proses yang sulit dan *multiskilled*. Untungnya, keterampilan yang diperlukan untuk menulis yang kompeten dapat dipelajari dan ditingkatkan. Siswa harus belajar bagaimana menghasilkan, menganalisa, dan mengembangkan gagasan. Mereka harus belajar bagaimana menyusun kalimat, mengembangkan paragraf, dan mengekspresikan gagasan dalam bahasa tertulis formal. Mereka juga harus belajar untuk mengatakan dengan tepat apa yang ingin mereka katakan dengan lancar dan jelas (Muschla, dalam Lunenburg 2014).

Cognitive Research Trust (CoRT) adalah metode yang dirancang khusus oleh De Bono seorang ahli teori di Cambridge yang mencakup lebih dari enam puluh pelajaran untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran dan kemampuan kognitif mereka. Metode ini memberi manfaat bagi siswa dari berbagai tingkatan, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, untuk membantu mereka meningkatkan dan fokus pada kemampuan berpikir kreatif dan kritis mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun akademis mereka (De Bono, 2004).

CoRT 1 *Breadth* adalah bagian dari *Cognitive Research Trust (CoRT)*, sebuah metode pemikiran yang dikembangkan oleh Edward de Bono dari Metode Berpikir Lateral. CoRT 1 *Breadth* terdiri dari alat dasar yang dirancang untuk memungkinkan seseorang melihat sesuatu dari berbagai perspektif, memastikan pemahaman, dan penanganan masalah secara efektif serta meyakinkan. CoRT 1 *Breadth* memungkinkan siswa menulis kreatif untuk menghasilkan gagasan dengan pemikiran yang luas dan terperinci dalam membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Joseph M. Sammut melakukan penelitian kualitatif berupa disertasi yang tidak diterbitkan di Universitas Malta. Pertanyaan utama penelitian kualitatif ini adalah “dapatkah keterampilan berpikir diajarkan pada anak-anak sekolah dasar?”. Sammut mengulas aspek teoritis dan praktis pemikiran mengajar di sekolah dasar. Dia mempraktikkan CoRT 1 *Breadth* Edward de

Bono di sekolah dasar negeri. Sammut menyadari pentingnya sekolah membekali murid dengan keterampilan untuk mengakses, mengumpulkan, memilih dan mengevaluasi informasi. Dalam hal ini, dia mengklaim bahwa seseorang harus memberi perhatian khusus pada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan yang memungkinkan siswa menilai dan mengevaluasi informasi yang ada. Dia selanjutnya membahas sejumlah atribut positif yang terkait dengan pengajaran berpikir langsung termasuk kolaborasi, kreativitas dan kecerdasan sebagai bagian dari transfer pedagogis. Dia menyimpulkan bahwa Metode Berpikir CoRT 1 *Breadth* menanamkan siswa dengan sikap mental dan prinsip menuju pendidikan seumur hidup serta kemampuan untuk mengadopsi keadaan yang akan bergeser dan berubah dengan cepat di abad ke-21 (Dingli, 2001).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Zaiyadi, dkk., (2015). Penelitian eksperimen ini dilakukan pada Mahasiswa Diploma di International Islamic University College Selangor. Penelitian ini berusaha mengetahui keefektifan penggunaan pemikiran kreatif dalam penulisan esai akademis, terutama melalui penggunaan Metode Berpikir CoRT 1 *Breadth*. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan alat penulisan kreatif dan penulisan esai akademis. Kelompok eksperimen mencatat peningkatan dalam pemikiran organisasi dan pembangkitan ide sedangkan tidak ada perbaikan yang dicatat untuk kelompok kontrol. Namun, kedua kelompok menunjukkan perbaikan untuk penjabaran poin. Pada tahap pasca uji coba, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan mereka untuk menulis esai akademis berkaitan dengan organisasi pemikiran, pembangkitan gagasan, dan penjabaran poin. Ini menunjukkan bahwa Metode Berpikir CoRT 1 *Breadth* berguna dan efektif dalam membantu siswa menulis esai akademis, khususnya esai argumentatif, dalam hal pembuatan gagasan.

Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya, peneliti melihat bahwa Metode Berpikir CoRT 1 *Breadth* dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan menulis siswa. Keluasan persepsi sangat penting dalam membantu siswa berpikir. Hal ini

karena luasnya persepsi memberi kebebasan dalam melempar ide dan gagasan atau memberi informasi yang ingin didapatkan. Siswa tidak terbatas pada apa yang dilihat saja, tetapi mereka juga dapat mempertimbangkan kondisi lingkungan untuk memperkuat informasi yang diperoleh pada awalnya. Hal ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi (Sarudin, dkk., 2017).

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan Metode Berpikir CoRT yang di rancang oleh de Bono. Peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Berpikir *Cognitive Research Trust (CoRT) 1 Breadth* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dimunculkan sebagai pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan awal menulis narasi ekspositoris siswa kelas V SDN Isola sebelum mendapat pembelajaran menggunakan metode berpikir CoRT *1 Breadth*?
2. Bagaimana keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas V SDN Isola setelah mendapat pembelajaran menggunakan metode berpikir CoRT *1 Breadth*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode berpikir *Cognitive Research Trust 1 Breadth* terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas V Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas V SDN Isola sebelum mendapat pembelajaran menggunakan metode berpikir CoRT 1 *Breadth*.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas V SDN Isola setelah mendapat pembelajaran menggunakan metode berpikir CoRT 1 *Breadth*.
3. Menganalisis pengaruh penerapan metode berpikir CoRT 1 *Breadth* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas V sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat ,memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi akademisi dan/praktisi mengenai penerapan metode berpikir CoRT 1 *Breadth* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris serta memberi alternatif model dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang bersangkutan antara lain sebagai berikut.
 - a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode berpikir melalui CoRT 1 *Breadth* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa.
 - b. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi saat pembelajaran. Siswa terlibat penuh dalam pembelajaran sehingga memberi pengalaman bermakna. Melalui CoRT 1 *Breadth* siswa dapat menemukan ide, tema, dan memperluas gagasan dalam mengembangkan tulisan, serta melalui CoRT 1 *Breadth* siswa belajar menemukan kesalahan ejaan dan memperbanyak kosakata.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa sekolah dasar.
- d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai metode berpikir CoRT 1 *Breadth* untuk penelitian selanjutnya yang digunakan sebagai referensi.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis merupakan sistematika penulisan tesis yang memberi gambaran isi setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

Sistematika dalam penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2014/2015. Adapun struktur organisasi ini terbagi menjadi lima bab meliputi bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab iii metodologi penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I pendahuluan merupakan bab pertama yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang hal-hal yang melatar belakangi pelaksanaan penelitian. Latar belakang memaparkan masalah yang terjadi, pentingnya masalah, serta upaya untuk mengatasi masalah. Rumusan masalah mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dijawab oleh peneliti. Tujuan penelitian merupakan uraian jawaban untuk pertanyaan penelitian. Sementara itu, manfaat penelitian merupakan gambaran manfaat yang akan diperoleh bagi pihak-pihak penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menjabarkan konsep serta posisi teoritis peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bab II terdiri dari subbab yang menguraikan teori atau informasi tentang keterampilan menulis, narasi ekspositoris, metode berpikir CoRT 1 *Breadth*, dan hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian berisi penjabaran rinci mengenai desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, validitas data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan. Pada bagian ini dijelaskan temuan beserta pengolahan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan serta hipotesis penelitian. Sementara pembahasan, merupakan penjelasan tentang hasil penelitian serta keterkaitannya dengan penelitian terdahulu. Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.